

KHUTBAH JUM'AT MENGGAJAI LAILATUL QADAR



Dr Abu Zakariya Sutrisno

(Pengasuh PP Hubbul Khoir, Dosen UNS, Alumni S3 KSU Saudi)

KHUTBAH PERTAMA:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَلِنَا ،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران : ١٠٢)
أَمَّا بَعْدُ :

Jama'ah ibadah Jum'ah yang dirahmati oleh Allah,

Yang pertama dan paling utama mari kita selalu bersyukur pada Allah. Kita bersyukur atas seluruh nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Mari kita bersyukur dengan sebenarnya, tidak sekedar di lisan saja tetapi *bil qolbi wal lisaani wal jawaarih* yaitu dengan hati, lisan dan juga amal perbuatan badan kita. Kemudian, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada panutan kita, nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Tidak lupa melalui mimbar Jum'at yang mulia ini khatib mengingatkan diri khatib sendiri dan jama'ah sekalian untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Taqwa adalah sebaik-baik bekal di dunia dan apalagi di akhirat nanti. Allah berfirman,

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Kaum muslimin rahimakumullah,

Tidak terasa kayaknya baru kemarin kita memasuki bulan Ramadhan, sekarang kita sudah mendekati akhir di bulan yang mulia ini. Satu hal yang penting yang harus kita perhatikan di akhir Ramadhan ini adalah mari kita tingkatkan ibadah dan terutama bersemangat mencari lailatul qadar. Lailatul qadar adalah malam yang begitu mulia. Kenapa disebut lailatul qadar? Disebut malam lailatul qadar karena pada malam itu ditetapkan *qadar* atau takdir. Ada yang mengatakan

pula karena al qadr (kemuliaan) malam itu dimana amalan dikadarkan atau dilipatgandakan pahalanya.

Keutamaan Lailatul Qadar

Lailatul qadar memiliki kutamaan yang begitu banyak, diantaranya adalah sebagaimana yang Allah sebutkan dalam surat al Qadar. Allah berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ . لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ .
تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ . سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

“(1)Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada lailatul qadar (malam kemuliaan).(2) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (3) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (4) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. (5) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.” (QS. Al Qadr: 1-5)

Allah turunkan satu surat ini penuh membahas lailatul qadar. Diantara keutamaan lailatul qadar yang disebutkan dalam surat ini adalah:

1. Di malam itu diturunkan al Qur’an
2. Malam itu lebih baik dari 1000 bulan
3. Malam itu Allah menetapkan taqdir (untuk tahun itu)
4. Malam itu penuh dengan keselamatan dan kesejahteraan

Mencari lailatul qadar

Hendaknya bersungguh-sungguh mencari lailatul qadar terutama di sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wassalam* bersabda,

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

”Carilah lailatul qadar pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.” (HR Bukhari dan Muslim)

Terkhusus lagi di malam-malam ganjil seperti malam 21, 23, 25 dan seterusnya. Sebagaimana dalam hadits yang lainnya “Carilah lailatul qadar di malam ganjil dari sepuluh terakhir bulan

Ramadhan” (HR Bukhari). Namun, jangan hanya mencukupkan ibadah pada waktu-waktu itu saja. Hendaknya istiqomah ibadah pada waktu-waktu yang lainnya juga. Hanya Allah semata yang mengetahui kepastian lailatul qadar. Diantara hikmah Allah menyembunyikan kepastian jatuhnya lailatul qadar adalah agar kaum muslimin senantiasa bersemangat untuk beribadah. Hal ini seperti Allah menyamarkan waktu yang mustajab untuk berdo’a di hari Jum’at. Allahu A’lam. Disebutkan dalam beberapa hadits bahwa *Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam* menerangkan tanda-tanda lailatul qadar. Diantaranya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ سَمْحَةٌ طَلْقَةٌ لَا حَارَةَ وَلَا بَارِدَةَ تُصْبِحُ الشَّمْسُ صَبِيحَتُهَا ضَعِيفَةٌ حَمْرَاءُ

“Lailatul qadar adalah malam yang mudah, cerah, tidak panas, tidak dingin, matahari terbit di pagi dengan sinar lemah (tidak terik), kemerah-merahan.” (HR Thayalisi, dishahihkan Albani)

Amalan lailatul qadar

Sudah semestinya seorang muslim bersemangat mencari lailatul qadar dan memperbanyak amalan padanya seperti sholat, membaca Al Qur’an, do’a, istighfar dan lainnya. Amalan di malam ini dilipatgandakan pahalanya dengan sangat banyak. Beramal di malam ini lebih baik dari amalan seribu bulan!! Diantara amalan yang perlu diperhatikan adalah qiyamul lail. *Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa mendirikan malam lailatul qadar karena keimanan dan mengharap pahala maka diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR Bukhari 2014)

Hendaknya memperbanyak dzikir dan doa. Salah satunya adalah do’a yang diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu anha, saat dia bertanya kepada *Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam* tentang apa yang harus dia baca sekiranya bertepatan dengan malam lailatul qadar, *Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam* menjawab, bacalah:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

“Allahumma innaka ‘afuwun tuhibbul ‘afwa fa’fu ‘anni (Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf, dan Engkau menyukai maaf, maka maafkan aku).” (HR Tirmidzi. Shahih)

Semoga Allah memberi kita taufiq untuk dapat menggapai lailatul qadar. Amien. Sekian yang dapat kami sampaikan di khutbah yang pertama ini, semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Jama'ah ibadah Jum'ah yang semoga dirahmati oleh Allah Subhanahu wa ta'ala

Ramadhan adalah bulan yang penuh keutamaan dan di dalamnya disyariatkan berbagai ibadah yang mulia. Orang yang ingin mendapatkan keutamaan bulan Ramadhan secara sempurna maka hendaknya dia istiqomah beribadah pada seluruh hari di bulan Ramadhan. Terlebih lagi di hari-hari terakhir karena itu adalah penutup amalannya di bulan Ramadhan. Jangan malah sebaliknya di awal ramadhan semangat, kemudian diakhirnya malam mengendur. *Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam* bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا

“Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung penutupnya.” (HR Bukhari 6493).

Mari selain semangat mencari lailatul qadar kita berusaha hidupkan berbagai amalan di bulan Ramadman ini. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memperlakukan sepuluh hari terakhir

Ramadhan secara istimewa. Kegiatan *Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam* saat diawal bulan Ramadhan tidak jauh seperti hari yang lainnya, tetapi begitu memasuki sepuluh hari terakhir beliau bersungguh-sungguh dalam beribadah. Beliau iktikaf, qiyamul lail dan melakukan amalan lainnya. Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِنْزَرَهُ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيَّقَطَ أَهْلَهُ

“Adalah Rasulullah apabila masuk sepuluh hari (terakhir Ramadhan), beliau mengencangkan kain sarungnya, menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya.” (HR Bukhari 2024 dan Muslim 1174).

Dan demikian juga para sahabat dan kaum salafus shalih setelahnya, mereka menjadikan penghujung ramadhan untuk fokus beribadah. Mereka puasa di siang hari, dan bangun berdiri dimalam hari untuk qiyamul lail. Jauh sekali perbandingannya dengan kaum muslimin di saat ini, menjelang Ramadhan berakhir masjid masjid semakin sepi, jama'ah shalat fardhu dan tarawih semakin berkurang. Sebaliknya pasar-pasar semakin rame, mall dan pusat perbelanjaan lainnya semakin membludak pengunjungnya. – Allahu musta'an-. Jangan sampai ini terjadi pada diri kita. Mari kita lebih semangat ibadah. Semoga Allah memudahkan kita semua istiqomah sampai akhir Ramadhan nanti. Amien. Mari kita tutup khutbah ini dengan sholawat dan doa.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَؤُوفٌ رَحِيمٌ
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ